

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persamaan dan perbedaan penalaran moral antara anak laki-laki dan perempuan di MI Dhiya El Haq berdasarkan enam indikator nilai moral utama, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh sejumlah temuan penting yang menggambarkan pola penalaran moral pada masing-masing kelompok.

Pertama, Penalaran moral anak laki-laki kelas 5 dan 6 MI Dhiya El Haq umumnya berada pada tahap pra-konvensional (tahap 1–2), dengan sebagian mulai bertransisi ke tahap konvensional awal (tahap 3). Keputusan moral banyak dipengaruhi oleh hukuman, imbalan, dan tekanan sosial, belum sepenuhnya berdasarkan prinsip internal. Beberapa siswa mulai menunjukkan kesadaran peran sosial, tetapi masih bersifat situasional dan tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan moral yang reflektif dan dialogis untuk memperkuat moralitas yang berbasis kesadaran diri.

Kedua, Penalaran moral anak perempuan berada pada pra-konvensional (tahap 1–2) hingga konvensional (tahap 3–4), dengan kecenderungan lebih tinggi dibanding laki-laki. Mereka mulai bertindak moral atas dasar harapan sosial dan tanggung jawab, serta menunjukkan kemampuan reflektif dalam menjalankan nilai-nilai seperti jujur, peduli, dan bertanggung jawab. Beberapa siswi menunjukkan kesadaran moral terhadap aturan sosial secara otonom. Dukungan pendidikan yang partisipatif dan membangun kesadaran nilai akan memperkuat kematangan moral mereka.

Ketiga, Anak laki-laki dan perempuan kelas 5 dan 6 MI Dhiya El Haq umumnya berada pada tahap pra-konvensional hingga konvensional awal, dengan keputusan moral yang masih dipengaruhi oleh hukuman, imbalan, atau harapan sosial. Keduanya menunjukkan moralitas yang situasional dan belum sepenuhnya didasari prinsip internal. Adapun perbedaannya yaitu anak perempuan cenderung lebih stabil pada tahap konvensional (tahap 3–4), dengan tindakan yang didasari oleh kesadaran sosial dan tanggung jawab, sedangkan anak laki-laki mayoritas masih berada pada pra-

konvensional (tahap 1–2), dengan moralitas yang bergantung pada kontrol eksternal dan motivasi pribadi.

Hasil penelitian ini memperkuat teori Kohlberg bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahap pra-konvensional hingga awal konvensional, dengan keputusan moral yang dipengaruhi oleh hukuman, imbalan, dan harapan sosial. Temuan juga sejalan dengan pandangan Santrock bahwa perkembangan moral dipengaruhi oleh hubungan interpersonal dan konteks sosial. Namun, hasil ini menantang asumsi universalitas tahapan moral Kohlberg, karena menunjukkan bahwa anak perempuan lebih cepat mencapai tahap konvensional dibanding laki-laki, akibat pengaruh gender dan budaya. Ini menegaskan pentingnya pendekatan moral yang kontekstual, relasional, dan sensitif terhadap perbedaan pengalaman sosial, sebagaimana ditekankan oleh Santrock.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada penalaran moral anak laki-laki dan perempuan di MI Dhiya El Haq Cirebon berdasarkan teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg. Adapun untuk pengembangan keilmuan dan perbaikan metodologis di masa mendatang, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perluasan Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan subjek yang lebih beragam, baik dari segi jenjang pendidikan (misalnya kelas rendah dan menengah), latar belakang sosial ekonomi, maupun lokasi geografis yang berbeda, agar diperoleh gambaran penalaran moral yang lebih komprehensif dan generalisabel.

2. Pendekatan Teoretis yang Lebih Luas

Selain menggunakan teori Lawrence Kohlberg, penelitian lanjutan dapat mengintegrasikan pendekatan dari tokoh lain seperti Carol Gilligan yang menekankan aspek moral care (kepedulian) dan empati, sehingga analisis moral dapat mencakup dimensi kognitif sekaligus afektif.

3. Penggunaan Metode Campuran (Mixed Methods)

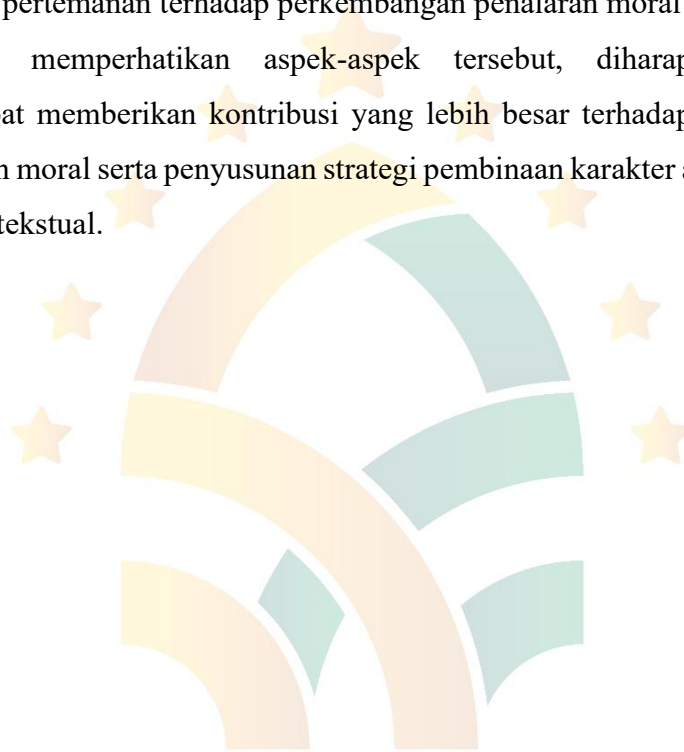
Untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan akurat, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan metode campuran antara kualitatif dan

kuantitatif. Misalnya, observasi dan wawancara dapat dilengkapi dengan angket terstruktur yang memuat skala moral reasoning.

4. Analisis Peran Lingkungan Sosial dan Keluarga

Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh pengaruh faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, peran guru, media digital, dan lingkungan pertemanan terhadap perkembangan penalaran moral anak.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan ilmu pendidikan moral serta penyusunan strategi pembinaan karakter anak secara lebih efektif dan kontekstual.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON